

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Apabila berbicara mengenai produk jurnalistik, hal yang terlintas pertama kali dalam pikiran adalah “Berita” yang memuat berbagai macam peristiwa baik itu terkait isu politik, ekonomi, kriminal dan lain-lain. Sebuah berita peristiwa atau dengan kata lain *straight news* ini memiliki karakteristik singkat, padat, jelas, cenderung kaku atau ditulis dan disampaikan dengan tulisan baku. Berita merupakan sajian utama pada media massa yang tanpa henti bahkan dalam hitungan detik saat ini, terutama di media daring.

Sementara itu ada sejumlah produk jurnalistik lainnya di samping berita yakni *feature* yang menjadi alternatif bacaan di media massa. *Feature* adalah karya jurnalistik yang disajikan dengan menarik, dalam artian lain yaitu informasi yang lucu, unik, menghibur, menyebabkan kekaguman, tidak menekankan aktualitas dan lain-lain. Adakalanya *feature* ini termasuk *news feature* yang merujuk pada topik dan kejadian aktual atau sisi lain dari berita *straight news*, biasanya menekankan pada aspek humanis dari suatu berita yang disajikan terpisah sedangkan *soft news* merupakan segala informasi yang penting dan menarik mendalam tapi tidak terikat waktu tayangan (Morissan, 2008: 26).

Feature merupakan kombinasi antara *news* dan *views* yang isinya lebih fokus pada sisi lain dalam peristiwa dan menonjolkan sesuatu tertentu, *human interest* yang diangkat akan membangkitkan perasaan sedih, senang, empati,

simpati atau bahkan emosi. Berbeda dengan berita langsung, *feature* struktur tulisannya lebih bebas dan fleksibel, tidak terpacu pada aturan piramida terbalik atau 5W+1H yang ditonjolkan secara jelas seperti pada teras berita langsung. Menurut Sopian (2016: 62) dalam bukunya menyimpulkan apa pun sebutan atau nama jenisnya, tulisan dapat disebut *feature* apabila isinya mengandung nilai berita dan disampaikan mendalam melalui *angle* menarik juga penting.

Selain itu, kehadiran media massa baru atau *new media* yang di dalamnya mencakup media daring turut menyemarakkan persaingan di bidang kejournalistikan yang semakin kompetitif dan memberikan warna tersendiri pada perkembangan media massa saat ini. Media daring saat ini cenderung fleksibel dalam membuat produk jurnalistiknya dengan gaya dan ideologi media masing-masing, terutama pada sisi hiburan yang menawarkan produk jurnalistik yang segar di samping arus berita utama yang kadang membuat jenuh.

Hal tersebut nampak pada media daring yang *concern* dalam memproduksi berita dari segi dan gaya *feature* adalah Beritabaik.id, penulis memusatkan perhatian pada salah satu rubriknya yaitu Indonesia Bangga dengan sub rubriknya yakni Sosok Inspiratif. Topikalitas yang diangkat tidak hanya menekankan isi bahasan personal namun ada pula isu aktual di sejumlah rubriknya. Serta, produktifitas *feature*nya yang cukup baik sehingga menjadi alasan untuk penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Penyajian Feature Sosok Inspiratif”** yang mewakili isi bahasan penelitian.

Ada hal yang penulis tertarik, yaitu pada *feature* di media daringnya. Lazimnya apabila di surat kabar terdapat *feature* yang disajikan pada rubrik khusus dan waktu tertentu misalnya sosok, perjalanan, profil, sejarah, tips, *human interest*, biografi dan kuliner setiap pada akhir pekan maupun hari libur. Berbeda dengan media daring, justru agenda tersebut tidak berlaku, bahkan bisa saja dalam sehari *feature* diproduksi lebih dari sekali atau bahkan dua hari sekali juga seterusnya.

Produk jurnalistik mengenai *feature* pada media ini sudah nampak pada judul tulisannya di antaranya “Vincent Rumahloine, antara Kehidupan Seni yang Relevan”, “Kisah Acep Yunus Keliling Berbagai Daerah di Indonesia” dan “Kisah Teti Karnia Rachmawati 35 Tahun Mengabdikan di SLB”. Dari ketiga judul tersebut mengulas sisi lain peristiwa atau kisah mengenai sosok dilihat dari sisi humanis, perjalanan hidup, profesi dan hal-hal inspiratif lainnya sehingga memperkuat alasan penulis untuk penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada perspektif lain atas peristiwa dikarenakan bahasan yang diulas memiliki sisi nilai inspiratif dan positif. Juga, belum adanya penelitian framing pada media Beritabaik.id sehingga lebih aktual dan baru. Selain itu, media ini baru berdiri pada tahun 2017 lalu.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana topik-topik maupun isu tentang sosok dihadirkan media massa melalui serangkaian proses konstruksi dan pembedaan yang selanjutnya disampaikan kepada pembaca. Kepiawaian jurnalis dan juga kejelian dapur redaksi untuk memproduksi suatu karya jurnalistik, dilihat bagaimana suatu media

kontinu dan produktif dalam menghadirkan produk jurnalistiknya, juga dapat ditinjau bagaimana isi tulisannya. Sosok atau subjek yang diangkat pada tulisan di media Beritabaik.id cukup menarik dan berbeda dengan media massa lainnya. Hal tersebut nampak pada sajian *feature* yang mengulas siapapun sosok yang memiliki nilai-nilai positif dan inspiratif bagi orang lain meski orang-orang yang diangkat belum pernah dikenal sebelumnya atau yang tidak menjadi pusat pembicaraan. Selain itu juga sebagai antitesis dari media massa yang cenderung banyak mengulas suatu peristiwa yang tengah jadi pusat perhatian dan perbincangan banyak orang.

Pada penelitian ini maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana penyajian *feature* sosok inspiratif pada media daring ini mengacu pada model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model framing ini digunakan dikarenakan relevansinya menganalisis suatu bingkai tulisan dari segi teks secara rinci, terstruktur dan juga model penelitian yang populer. Ada tiga buah *feature* yang diteliti pada edisi Maret 2020, tulisan tersebut dipilih berdasarkan relevansi topicalitas yang hendak diteliti oleh penulis. Serta penelitian ini mengacu pada empat struktur untuk mengurai isi tulisan yaitu Sintaksis (bagaimana suatu fakta disusun), Skrip (suatu fakta dikisahkan), Tematik (suatu fakta ditulis) dan Retoris (penekanan fakta) oleh wartawan dari teks. Melalui model framing inilah peneliti hendak mencari bagaimana penggambaran karakter pada *feature* ini disajikan, nilai-nilai berita yang terkandung, serta nilai pesan moral yang ada pada tulisan *feature*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis memfokuskan pada persoalan yang hendak dijawab, yakni :

1. Bagaimana penggambaran karakter *feature* Sosok Inspiratif di media Beritabaik.id?
2. Bagaimana nilai berita *feature* Sosok Inspiratif di media Beritabaik.id?
3. Bagaimana nilai pesan moral *feature* Sosok Inspiratif di media Beritabaik.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggambaran karakter *feature* Sosok Inspiratif di media Beritabaik.id
2. Untuk mengetahui nilai berita *feature* Sosok Inspiratif di media Beritabaik.id
3. Untuk mengetahui nilai pesan moral *feature* Sosok Inspiratif di media Beritabaik.id

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ditinjau dari aspek akademis dan praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai referensi di bidang Ilmu

Komunikasi Jurnalistik, terutama pada kajian pembingkaihan dalam produksi maupun penyajian berita dan atau *feature* di media massa daring.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini semoga dapat memberikan masukan dan juga menjadi salah satu referensi bagi para praktisi jurnalistik maupun perusahaan media massa, terutama berkaitan pada produksi dan penyajian berita atau *feature*.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang sudah ada seperti skripsi, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya menjadi landasan pemikiran dengan beberapa aspek tinjauan seperti judul, topik, tujuan, metode, paradigma, pendekatan serta hasil penelitian yang dianggap sangat relevan dengan penelitian penulis saat ini. Tinjauan penelitian sebelumnya sangat penting untuk memberikan acuan, kerangka, arahan, model dan memperkuat penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai referensi yang digunakan di antaranya :

Pertama, penelitian dari Ahmad Nurvaiziy, UIN Bandung pada 2016 tentang Pembingkakaan Media Dalam *Feature* Kuliner. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini yaitu pada struktur sintaksis wartawan menjelaskan hal-hal tentang kuliner berdasarkan pengalamannya sendiri, stuktur skrip tidak terpaku aturan baku berita *straight news* dan unsur 5W+1H serta wartawan menambahkan foto untuk menggambarkan tulisan.

Kedua, penelitian dari Rosalia Nilam Sentika Sari, UIN Jakarta pada 2014 dengan judul penelitian Analisis Framing Haji Mabrur Pada Rubrik Fikih “Topik Kita” di Majalah Noor. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana konsep dan bingkai majalah Noor terhadap topik Haji Mabrur pada rubrik fikih “Topik Kita”, penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini mengurai bagaimana isu topik utama Haji menurut fakta yang terjadi di masyarakat, serta pemaknaan isu didasari pada hadist shahih.

Ketiga, yaitu penelitian dari Clarissa Aisyah Putri, UIN Surabaya dengan judul Politainment Media Televisi di Indonesia pada 2018. Penelitian ini menelaah bagaimana bentuk program dan konstruksi media terhadap aktor politik pada acara televisi (unsur politainment). Penelitian ini memakai metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang di mana menghasilkan kesimpulan bahwa dari delapan media televisi yang dianalisis terdapat program acara yang menyelipkan unsur politainment dari masing-masing acara. Juga, konstruksi aktor politik dari setiap media berdasarkan *hierarchy of influence*.

Keempat, jurnal (KAREBA Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016) penelitian dari Azwar Marzuki dan Kahar dengan judul : Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Isi penelitian ini menganalisis bingkai berita serta citra terkait PT Vale (sebuah perusahaan tambang) pada tabloid Verbeek. Hasil penelitian ini mengemukakan pengkonstruksian enam buah berita dari struktur skematik, tematis dan retorik cenderung ke arah good news atau berita positif. Pembingkian

citra positif, kontribusi dan tanggung jawab sosial serta aktivitas perusahaan ditonjolkan secara dominan berhubungan dengan isu pertanian.

Kelima, jurnal (Aristo, 3 Januari 2017) penelitian dari Rahadi yang berjudul : Pembingkai Berita Pada Media Lokal (Analisis Framing Pemberitaan Calon Bupati Malang Pada Harian Radar Malang Tanggal 1-7 Oktober 2015). Penelitian ini menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terkait pembingkai berita kandidat Bupati dan Wakil Bupati Malang pada Pilbup 2015. Ada tiga kandidat dalam Pilbup, yakni dari unsur independen (Nurholis Muhammad Mufid), diusung satu parpol (Dewanti Rumpoko dan Masrifah) dan koalisi lima parpol dengan status petahana (Rendra Kresna dan M Sanusi). Kesimpulan penelitian ini Petahana dalam pemberitaan sepekan lebih dominan (7 kali), pasangan yang diusung satu parpol hanya sekali dan pasangan independen tidak diberitakan sama sekali.

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Nama/ Judul Penelitian/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Nurvaiziy / Pembingkai Media Dalam Feature Kuliner: Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerrald M. Kosicki Pada Surat Kabar Harian Umum	Untuk mengetahui elemen sintaksis, skrip, tematik dan retorik	Analisis Framing	Wartawan menyusun fakta berdasarkan hasil interpretasi pengalaman sendiri dan didukung wawancara, struktur tulisan tidak selalu 5W+1H, penjabaran fakta, berdasarkan elemen tematik lebih banyak menggunakan koherensi penjas dan diperkuat dengan elemen retorik yaitu	Model dan metode analisis framing.	Tulisan yang diteliti yaitu feature kuliner di koran, sedangkan peneliti pada <i>feature</i> tokoh/ sosok di media daring.

	Tribun Jabar Rubrik Leisure, Edisi Maret 2016			foto.		
2.	Rosalia Nilam Sentika Sari/ Analisis Framing Haji Mabrur pada Rubrik Fikih "Topik Kita" di Majalah Noor (2014)	Untuk mendeskripsi kan bingkai dan konsep pemaknaan isu haji mabrur pada rubrik fikih "Topik Kita" di majalah Noor.	Analisis Framing	Pembingkaiian isu haji berdasarkan realitas di masyarakat, yaitu bukan hanya sekadar ibadah namun telah menjadi kehebohan di masyarakat luas, tanpa ada efek positif setelah melaksanakannya.	Model dan metode analisis framing.	Subjek dan jenis tulisan yang diteliti.
3.	Clarissa Aisyah Putri/ Politainment Media Televisi di Indonesia (2018)	Untuk mengetahui bentuk program acara serta konstruksi media terhadap aktor politik yang mengandung unsur politainment	Analisis Framing	Program acara mengandung politainment dari delapan media televisi, masing-masing mengandung unsur tersebut seperti di acara talk show, reality show dan program khusus politainment. Juga, konstruksi media terhadap aktor politik berdasarkan faktor yang memengaruhi pemilihan konten, program dan narasumber bisa berasal dari ideologi media dan faktor lain.	Model dan metode analisis framing.	Subjek, objek dan jenis produk yang diteliti.
4.	Azwar Mazuki dan Kahar/ Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek (2016)	Meneliti pembingkaiian berita pada rubrik laporan utama tabloid Verbeek terkait perusahaan tambang PT Vale	Analisis Framing	Pembingkaiian berita PT Vale oleh tabloid Verbeek mengarah ke hal yang positif pada citra perusahaan. Aktvitas, tanggung jawab dan peran positif perusahaan ditonjolkan berkaitan dengan isu pertanian, sebagaimana pertambangan memiliki dampak kepada lingkungan	Model dan metode analisis framing, menganalisis teks berita.	Subjek dan objek penelitian. Penelitian ini membahas citra perusahaan, sedangkan penulis meneliti pembingkaiian dari sosok individu. Juga, isu yang dibahas

				sekitar.		berbeda.
5.	Rahadi/ Pembingkai Berita Pada Media Lokal (Analisis Framing Pemberitaan Calon Bupati Malang Pada Harian Radar Malang Tanggal 1-7 Oktober 2015) (2017)	Meneliti konstruksi pemberitaan media cetak Radar Malang terkait tentang Calon Bupati dan Wakil Kabupaten Malang periode 2015-2020	Analisis Framing	Pembingkai berita dan intensitas berita cenderung dominan kepada salah satu pasangan (petahana), dalam analisis pemberitaan 1-7 Oktober 2015, petahana jadi sorotan utama dibandingkan dua pasangan lainnya.	Model dan metode analisis framing pada teks berita.	Subjek dan objek bahasan berbeda, penelitian ini membahas berita straight news dengan isu politik. Peneliti membahas <i>feature</i> dengan tidak ada isu politik.

1.5.2 Landasan Teoritis

Analisis framing kerap dipakai untuk mengkaji sebuah berita maupun tulisan, di mana pusat perhatiannya yaitu mengurai bagaimana suatu realitas dibingkai dan dikonstruksi media. Produk jurnalistik dari media mempunyai tujuan tertentu dalam sajiannya, ada aspek-aspek yang ditonjolkan dan diangkat ke permukaan. Melalui pendekatan framing, dapat dicari bagaimana cara pandang dan konstruksi berita yang dilakukan wartawan saat menulis berita.

Secara sederhana, analisis framing ini menjelaskan bagaimana realitas yang mencakup aktor, kelompok atau apa saja dibingkai media yang telah melalui proses konstruksi. Nilai berita yang diangkat media sebelumnya telah melewati proses konstruksi sosial, sehingga berita yang tersaji mempunyai nilai dan makna. Analisis ini memperhatikan sekali aspek pembentukan suatu pesan dari sebuah teks. Pada praktiknya framing ini dijalankan media saat menyeleksi isu tertentu

dan mengabaikan yang lain serta menonjolkan aspek tertentu terhadap isu yang menjadi perhatian tersebut (Sambo, 2019: 186).

Salah satu analisis framing yaitu model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan model ini digunakan penulis untuk penelitian. Menurut Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2002: 295-306) model ini berasumsi bahwa setiap berita memiliki bingkai tersendiri dengan fungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Pada pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar.

Pertama, struktur sintaksis yakni merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Pada wacana teks berita, sintaksis ini menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita yang mencakup *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, pernyataan sumber/ opini dan penutup dalam satu kesatuan teks berita keseluruhan. Sintaksis ini secara sederhana merupakan cara wartawan menyusun fakta. Bagian tersebut tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk pedoman bagaimana fakta diatur. Skema yang dimaksud merupakan suatu teks disusun dari awal hingga akhir mengacu pada aturan baku.

Kedua, struktur skrip merupakan cara wartawan dalam mengisahkan fakta. Laporan berita kerap kali disajikan layaknya suatu cerita. Wartawan punya cara sendiri bagaimana ia mengisahkan suatu peristiwa, ia berupaya agar tulisannya menarik sehingga dibaca khalayak. Kelengkapan kisah pada berita seperti pola 5W+1H yang terdiri dari *who* (siapa), *what* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) merupakan bentuk umum dari struktur ini yang turut memengaruhi isi pesan dalam tulisan berita.

Ketiga, struktur tematik menjelaskan tentang bagaimana cara wartawan menulis fakta. Wartawan memiliki cara pandang sendiri terhadap fakta peristiwa dan dituangkan ke dalam sebuah susunan teks yang didalamnya terkait dengan kalimat yang digunakan, serta bagaimana menempatkan dan menulis sumber pada teks berita keseluruhan. Elemen-elemen yang dapat diamati pada struktur ini di antaranya pertalian atau hubungan antar kata (koherensi), proposisi atau kalimat.

Keempat, struktur retorik membahas tentang bagaimana wartawan menggambarkan suatu peristiwa melalui pilihan gaya atau kata untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan. Beberapa elemen struktur retorik ini di antaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Juga, penekanan pesan terdapat pada elemen grafis yang mencakup foto, tabel, pemakaian huruf tebal, miring, garis bawah dan huruf dengan ukuran lebih besar.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mengulas beberapa konsep penting yang menjadi dasar penelitian. Komponen dan ide ini membantu peneliti dalam mengendalikan penelitian serta pemahaman terhadap fenomena yang diamati, kerangka tersebut diurai secara singkat sebagai berikut.

1. Framing

Menurut Sambo (2019: 188) framing ini merupakan sebuah pendekatan terhadap cara pandang wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Menurutnya, dua aspek framing yaitu memilih fakta dan menulis realitas. Pada

proses pemilihan fakta oleh wartawan selalu dilandasi dengan perspektif maka ada fakta yang dipilih dan sebaliknya, serta pada praktiknya ada penonjolan isu tertentu menggunakan strategi wacana.

Framing merupakan salah satu metode analisis teks yang memusatkan untuk membedah sebuah realitas mengacu pada proses konstruksi yang dilakukan media. Penelitian ini khusus menggunakan salah satu model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menganalisa empat struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Fakta dan data yang disampaikan oleh media Beritabaik.id dari tulisan di rubrik Indonesia Bangga mengenai *feature* Sosok Inspiratif dapat diidentifikasi sesuai struktur dari model ini. Sehingga konstruksi media maupun wartawan dapat dilihat secara rinci sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

2. Feature Sosok

Apabila berita dan *feature* dijelaskan secara terpisah maka akan nampak persamaan maupun perbedaannya, secara singkat berita merupakan sebuah laporan mengenai peristiwa berdasarkan fakta dan data yang telah melalui serangkaian proses serta mekanisme peliputan sehingga akhirnya hadir pada laman muka surat kabar. Berita juga terbagi jadi dua yaitu *hard news* berita ini sarat akan peristiwa dan perlu disiarkan secepat-cepatnya sedangkan *soft news* kebalikannya, tidak terikat waktu, dan memuat informasi penting, menarik serta mendalam.

Sedangkan *feature* merupakan gabungan antara *news* dan *views*, di dalamnya nampak pada tulisannya yang khas, ringan, luwes, menggugah perasaan dan imajinasi pembaca, serta membuka cakrawala peristiwa dari sisi berbeda dan ada penekanan terhadap aspek humanis. Menurut Mappatoto (1994: 1-3) dalam bukunya disebutkan bahwa *feature* merupakan karangan khas, bukan berita lempang (*straight/ spot/ hard news*) dan tidak memiliki tata penulisan baku yang dimiliki berita lempang. Juga, *feature* didefinisikan sebagai artikel kreatif, kadang subyektif dan dirancang untuk memberitahu serta menghibur pembaca mengenai sebuah peristiwa, situasi atau aspek kehidupan. Selain itu, tulisan *feature* ini tetap mengacu pada hal yang faktual dan bukan karya tulis fiksi atau imajinasi. Menurut Sumadiria (2006: 189) karena *feature* bersifat fakta dan termasuk dalam famili atau keluarga besar berita, maka nilai dasar penulisan *feature* mengacu pada nilai dasar berita (*news value*).

Sementara itu, terdapat elemen-elemen dalam penulisan *feature* menurut Robert Vare, Mantan jurnalis *The New Yorker* dan *The Rolling Stones* dalam RN dan Harun (2018: 7) salah satunya yakni karakter (mengenai sosok yang diangkat) dan ini merupakan bagian penting yang dapat mengikat cerita. Karakter dalam *feature* ini ada yang memiliki peran utama dan karakter pembantu. Menurut Sambo (2019: 155) dalam bukunya disebutkan pula bahwa pada *feature* profil, kepribadian atau sosok mengulas mengenai subjek yang diangkat yakni seseorang yang diperbincangkan karena capaian prestasinya atau karena kasus hukum yang menjeratnya, lebih dari itu pada sajian *feature* ini dijelaskan pula akan lebih efektif saat rekaman mengenai kehidupan sehari-harinya dituliskan.

3. Pesan Moral

Pesan adalah sebuah informasi yang dikomunikasikan kepada orang lain atau khalayak yang memiliki tujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku orang lain atau khalayak (Wiryanto, 2004: 28). Sementara itu, Moral merupakan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, khotbah-khotbah, ketetapan, peraturan baik secara lisan maupun tertulis mengenai bagaimana cara tindak dan berperilaku manusia ia hidup dalam rangka menjadikannya manusia yang baik. Juga, moral mengacu pada aktivitas manusia mengenai baik atau buruk (Sahri, 2014: 403). Sementara itu menurut Nurgiyantoro (2018: 430) dalam kajian sastra moral dipandang sebagai pesan dan amanat sehingga melalui cerita yang disampaikan, pembaca diharapkan bisa mengambil hikmah terkait pesan-pesan moral yang diamanatkan.

Menurut Sumadiria (2006: 190) dalam setiap cerita pada *feature* adalaknya dapat memberikan atau menghadirkan pesan moral tertentu. Pada setiap pesan moral yang hadir maka khalayak pembaca dapat memetik suatu pengalaman dan pelajaran berharga mengenai kehidupan. Setiap kandungan pesan moral ini yang dapat membuat sebuah cerita *feature* bukan hanya sekadar tulisan cerita-peristiwa biasa.

4. Media Daring

Media *online* atau daring merupakan jenis media massa paling baru, media ini merupakan produk dari jurnalistik *online* karena sebagai wadah bagi berita yang diproduksi lewat internet. Menurut dewan pers, ini juga disebut sebagai media siber yaitu segala bentuk media yang menggunakan internet dalam kegiatan

jurnalistik. Media daring terkenal dengan aksesnya mudah didapat dan penyebarannya cepat sehingga masyarakat bisa mengaksesnya dengan satu genggam perangkat seluler pintar misalnya, komputer juga berita yang dibuat wartawan bisa segera mungkin disebar oleh perusahaan media.

Ada beberapa perbedaan dengan media konvensional seperti media cetak atau elektronik, pada media daring semua bisa menjadi satu, di dalamnya bisa memuat teks, foto, video dan suara sekaligus tanpa batasan ruang maupun waktu penyebarannya. Media daring kini mulai menyaingi media konvensional, mulai banyak dipilih karena bisa diakses kapan dan di mana saja sesuai dengan keinginan audiens.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menganalisis *feature* di laman web Beritabaik.id yang berlokasi di Jalan Cigadung Raya Barat Nomor 5 Gedung Urbane, Cigadung, Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Beritabaik.id dipilih peneliti karena relevansinya mengenai topik yang diteliti. Selain itu lokasinya dekat dengan peneliti berada di Bandung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah konstruktivisme. Konstruktivisme dalam memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action*, berdasarkan pengamatan terhadap pelaku sosial itu sendiri dalam agenda keseharian alamiah. Menurut Thomas

Khun dikutip dalam Nurhadi (2017: 67) bahwa konstruktivisme adalah perspektif lain terhadap dunia, ia menyebut bahwa semesta secara epistemologi adalah hasil konstruksi sosial. Kemampuan tubuh manusia, intelektual, asumsi budaya dan bahasa tanpa disadari yang membentuk pengetahuan dan cara pandang manusia.

Sementara menurut Jean Piaget dalam Suparno (2001: 122) ia mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang merupakan konstruksi dari orang itu sendiri. Individu dipandang sebagai sesuatu yang berperan aktif saat menghadapi permasalahan, bahan dan lingkungannya. Pengetahuan dapat diperoleh ketika ia bersinggungan dengan pengalaman secara fisis maupun mental. Paradigma konstruktivisme memandang dalam memahami realitas dibentuk berdasarkan hasil konstruksi sosial, sehingga kebenaran bersifat relatif, tercipta atas dasar kemampuan kognitif manusia sehingga mengaburkan bentuk objektif.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menginterpretasikan suatu fenomena, dengan analisis induktif yang menekankan makna dari hasil penelitian ketimbang generalisasi, juga peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif berupaya memperoleh pencerahan serta pemahaman pada suatu fenomena dan esktrapolasi dalam situasi yang sama, penekanan pada aspek pemahaman mengenai persoalan kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci. Erickson (1968) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berupaya mengetahui dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampaknya dari sebuah tindakan mereka (Anggito & Setiawan, 2018: 8).

Menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P Josepha dikutip dari Fitrah & Luthfiyah (2017: 44) prosedur penelitian ini memakai data deskriptif (kata-kata tertulis maupun lisan) dari orang-orang maupun objek yang dapat diamati. Nilai, kualitas dan makna merupakan unsur penting dalam menguraikan realitas, hal tersebut dapat dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata.

Korelasi antara paradigma, pendekatan serta prosedur terkait penelitian yang dilakukan dalam menganalisis bingkai sebuah *feature* mengenai kehadiran seseorang sosok di media yaitu tak lepas dari pandangan konstruktivisme yang memandang realitas berdasarkan hasil konstruksi, begitu pula dengan berita yang dihasilkan telah mendapat pengaruh dari penulis atau wartawan. Pendekatan kualitatif di sini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan yang menyajikan temuan, sehingga pengamatan dan hasil yang diperoleh terkait penelitian teks *feature* ini, lebih kepada penemuan makna dan tidak digeneralisikan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis framing. Penelitian ini fokus pada analisis teks *feature* sosok. Sebuah bentuk tulisan produk jurnalistik di media massa mempunyai beberapa struktur teks dan memiliki pesan yang hendak di sampaikan, melalui metode ini hal tersebut dapat diteliti.

Framing ini merupakan metode untuk menelaah pesan dan bagaimana media bercerita atas peristiwa, media memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat realitas. Analisis framing merupakan metode analisis teks dan isi pesan

media dan banyak dipengaruhi dari teori sosiologi dan psikologi (Eriyanto, 2002: 12).

Menurut Todd Gitlin dalam Eriyanto (2002: 79) disebutkan bahwa framing ini merupakan salah satu skema bahwa sebuah realitas terhadap dunia yang disampaikan kepada khalayak pembaca telah melalui proses pembentukan dan penyederhanaan sedemikian rupa. Ada hal-hal yang ditonjolkan secara dominan sehingga menarik perhatian pembaca. Sementara itu menurut William A. Gamson framing ini dijelaskan sebagai cara bercerita yang telah terorganisir sedemikian rupa juga memunculkan konstruksi makna atas sebuah peristiwa berkenaan dengan objek suatu wacana.

Dari beberapa metode atau model framing, salah satu yang banyak digunakan yaitu model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Keterkaitan dengan metode penelitian ini yakni untuk menganalisis konstruksi teks *feature* dari perspektif model framing ini, karena di media daring Beritabaik.id ada penonjolan karakter sosok individu dalam *feature* nya, sehingga model framing ini sangat relevan digunakan sebagai pemandu bagi penulis untuk mengidentifikasi penggambaran karakter pada *feature*, nilai berita yang terkandung dan pesan moral yang disampaikan dalam tulisan. Sebagaimana melalui model framing ini berfungsi sebagai acuan yang mengarahkan peneliti untuk dapat mengidentifikasi sejumlah tujuan penelitian dari teks yang dianalisis di antaranya melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif, karena penghimpunan data berupa teks yang diambil dari sebuah susunan isi tulisan. Pada sebuah penelitian kualitatif, data yang dihimpun memiliki bentuk berupa gambar, kata-kata dan bukan angka (Yusuf, 2017: 333). Data kualitatif ini dihimpun berdasarkan *feature* yang dianalisis di media Beritabaik.id pada rubrik Indonesia Bangga dengan sub rubrik Sosok Inspiratif edisi Maret 2020 yang telah diseleksi yakni tiga buah tulisan, data yang hendak dianalisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi bingkai *feature* dari segi teks. *Feature* yang diteliti sesuai dengan penggunaan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengidentifikasi analisis tulisan melalui struktur sintaxis, skrip, tematik dan retorik.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data itu diperoleh. Terdapat dua jenis sumber data penelitian ini, yakni :

1. Data Primer

Sumber data primer bersumber dari tulisan *feature* yang dimuat di media daring Beritabaik.id pada rubrik Indonesia Bangga dengan sub rubriknya Sosok Inspiratif edisi Maret 2020 sebanyak tiga buah *feature*.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian ini yaitu diperoleh dari narasumber yang kredibel dan kompeten, yaitu

kepada bagian redaksi Beritabaik.id untuk menjelaskan profil dan gambaran umum perusahaan sebagai data pelengkap tambahan.

1.6.5 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan peneliti adalah unit analisis data, di mana hasil penelitian ini berupa data deskriptif yaitu yang meliputi kata-kata, lisan maupun gambar. Karena penelitian ini menganalisa teks, maka fokusnya kepada kata-kata dan gambar. Ada tiga buah tulisan *feature* yang diteliti, unit analisis ini dilakukan pada *website* Beritabaik.id melalui dokumentasi teks, topik atau isu yang diteliti adalah mengenai *feature* sosok inspiratif pada edisi Maret 2020 di salah satu rubrik yaitu Indonesia Bangga menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Daring

Observasi atau pengamatan dilakukan secara daring, yaitu melakukan penelusuran digital, riset berita atau tulisan melalui media yang diteliti, selain itu juga melakukan observasi pada laman web lain untuk perbandingan. Pengamatan ini bertujuan untuk memberi gambaran bagaimana objek yang akan diteliti pada langkah selanjutnya.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini yaitu melakukan dokumentasi dengan cara *capture* atau mengambil gambar tangkapan layar pada tulisan yang akan diteliti, serta memberi *bookmark* pada tautan *feature* yang dinalisis. Dokumentasi

yang sudah dilakukan lalu dikumpulkan dalam beberapa berkas sehingga akan memudahkan peneliti untuk meninjau kembali apabila saat dilakukan penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data berfungsi untuk menghasilkan data yang valid dan sebagai syarat sebelum melewati proses analisis data, salah satu teknik yang bisa dilakukan yaitu dengan triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono dalam Anggita & Setiawan (2018: 230) yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan sumber data dan teknik pengumpulan data yang sudah ada, peneliti dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda saat mengumpulkan data meski dari sumber data yang sama. Peneliti dapat melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi bersamaan untuk memperoleh data.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data yaitu pertama melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian melalui internet di *website* Beritabaik.id. Kedua, yaitu melakukan dokumentasi terhadap data yang diteliti, dokumen ini berupa digital karena sumber utama data penelitian ini adalah teks atau tulisan (*feature*) yang ada di laman web internet.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data mengacu pada model Miles & Huberman sebagaimana dikutip dari Anggito & Setiawan dalam bukunya (2018: 243) bahwa model ini memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana akan dijabarkan di bawah ini.

1. Reduksi Data

Pada proses ini terjadi pemilahan data untuk menentukan pokok data agar lebih terukur dan terjadi pemusatan topik yang diteliti. Misalnya data hasil observasi dan dokumentasi dikonversikan menjadi data teks agar bisa dihimpun. Sementara itu, tahapan ini berupaya menggolongkan serta menyempurnakan dan penyeleksian data yang dirasa kurang perlu. Reduksi data ini berlanjut sesudah penelitian hingga laporan akhir lengkap disusun.

Peneliti di sini mereduksi data berdasarkan kategori tulisan yaitu *feature* tentang sosok inspiratif sejumlah tiga tulisan yang hendak diteliti dan kesemuanya dipisahkan berdasarkan tanggal terbitnya. Reduksi data ini memisahkan satu per satu tulisan yang hendak dianalisis sehingga lebih fokus dan tidak dicampurkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya data-data tersebut dapat disajikan, penyajian tersebut meliputi berbagai macam jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Maksud dari proses ini yaitu agar informasi yang telah dihimpun lebih tertata dan padu sehingga dapat diperoleh bentuk kesimpulan nantinya.

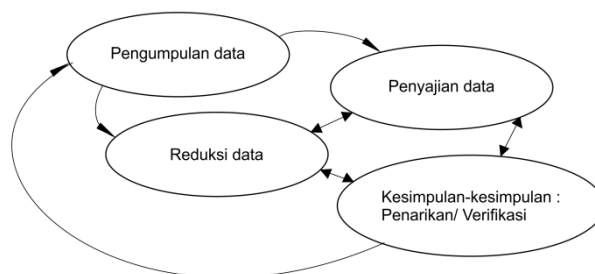
Saat proses penyajian data, sesuai dengan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di sini peneliti memisahkan empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat struktur tersebut juga memiliki beberapa unit pengamatan lebih terperinci, sehingga unit-unit ini berupaya mengklasifikasikan

teks atau kata berdasarkan beberapa paramter di antaranya judul, teras berita, latar informasi, kutipan sumber, struktur tulisan 5W+1H, paragraf, preposisi, kata, idiom dan gambar ke dalam sejumlah sub atau poin bahasan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya itu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah pengumpulan data berakhir maka, akan dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pada data yang telah dipetakan dan untuk memastikan hasil penelitian secara tepat. Kesimpulan tersebut juga perlu diverifikasi sebagai hasil analisis data, data yang diuji akan memunculkan makna agar logis dan dapat diterima dalam kata lain ini disebut validitas data.

Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber : Buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018: 251).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini didapat setelah sebuah tulisan *feature* dianalisis dan dipecah sesuai dengan empat struktur yang sudah dijelaskan sebelumnya, ketika sudah dicocokkan dan diverifikasi secara pasti kesimpulan disajikan satu per satu sesuai *feature* yang sudah dianalisis sehingga dapat diidentifikasi pula sesuai dengan tujuan penelitian untuk

menemukan penggambaran karakter pada *feature*, nilai berita dan pesan moral yang terkandung.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Tabel Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan Judul Penelitian										
Pengajuan Proposal										
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Pelaksanaan Penelitian										
Sidang Munaqosah										